

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Belajar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) secara etimologis, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Sebagai segala aktifitas psikis yang dilakukan setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar”.

Menurut Hamdani (2017:17) “Belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya”.

Oemar Hamalik (2016:27-28) menyatakan bahwa Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya”.

Sardiman (2014:21) menyatakan bahwa “Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015:15) menyatakan bahwa “belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory; memorize*; 3) *to acquire through experience*; 4) *to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu”.

Menurut Nurhamiyah dan Jauhar (2014:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan paling pokok dalam proses belajar – mengajar manusia, terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar – mengajarnya yang dialami oleh individu”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, yang dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti tingkah laku, penambahan ilmu, pemahaman, sikap, kecakapan, kebiasaan dan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut.

## 2. Pengertian Mengajar

Setiap guru harus bisa mengajar di depan kelas karena salah satu tugas utama guru ialah mengajar. Guru dituntut untuk bisa mengajar di dalam kelas dan di luar kelas dengan menguasai materi dan keterampilan dalam menggunakan strategi mengajar. Hal ini juga dapat mengembangkan kompetensi guru sebagai guru yang profesional. Menurut Slameto (2013:29) “Mengajar adalah salah satu komponen yang dari kompetensi-kompetensi guru”.

Sardiman (2014:48) menyatakan bahwa “Dalam pengertian yang luas, Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa.

Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental”.

Raka Joni dalam Sardiman (2014:54) menjelaskan bahwa “Batasan mengajar adalah menyediakan kondisi optimal yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi”.

Hamdani (2017:17) menyatakan bahwa “Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar”. Selanjutnya Hamdani (2017:22) menyebutkan “Proses belajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswanya merekonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pengertian mengajar dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan guru dalam menyampaikan, membimbing, menolong dan mengajari siswa dalam penyampaian informasikan ilmu kepada siswa.

### 3. Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Proses pembelajaran merupakan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar mengajar pada lingkungan sekolah.

Menurut Erwin Widiasworo (2017: 15) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara

tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (misalnya layanan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar). Sebaliknya, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses berarti maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar”.

Menurut Syaiful Sagala (2013:61) menjelaskan “ Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru”. Selanjutnya, Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) menjelaskan “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Sofan Amri menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat mengajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu yang objektif yang ditentukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Muhammad Fathurrahman (2015:16) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan peserta didik agar dapat terjadi pemerolehn ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik ”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses komunikasi untuk membantu peserta didik belajar dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### 4. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik .

Oemar Hamalik (2016:30) menjelaskan bahwa “Hasil dan bukti seseorang telah belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek . seperti pengetahuan, pengertian,kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, atis atau budi pekerti dan sikap”.

Menurut Bloom Et Al (Deni Kurniawan 2014:10) menggolongkan hasil belajar menjadi 3 bagian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik .

##### a. Hasil Belajar Kognitif

Kategori ini hasil belajar terdiri dari 7 tingkatan yang sifatnya hierkis, yaitu:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Hal ini berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, prinsip atau metode.
- 2) Pemahaman, kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok mengartikan tabel dan sebagainya.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru seperti, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagoan sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik misalnya, mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintetis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pola baru misalnya, kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.
- 7) Kreativitas, kemampuan untuk mengkreasikan mencipta.

b. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar ranah afektif merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis ranah ini terdiri dari 5 jenis pembentuk tahapan yaitu:

- 1) Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut.
- 2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan misalnya, mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap misalnya, menerima suatu pendapat orang lain.
- 4) Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- 5) Pembentukan dan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c. Hasil Belajar Psokomotorik

Menurut Simpson (Deni Kurniawan 2014:13) kemampuan gerak motorik memiliki 7 jenis, yaitu:

- 1) Persepsi, mencakup kemampuan memilah-milah hal-hal secara khusus, misalnya pemilihan warna, angka enam (6) dan sembilan (9), huruf b dan d.
- 2) Kesiapan, mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Mencakup jasmani dan rohani, misalnya posisi start lomba lari.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan tiruan misalnya, meniru gerak tari.
- 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh seperti, lompat setinggi-tingginya.

- 5) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan keterampilan sendiri yang terdiri beberapa tahap, secara lancar, efisien dan tepat, misalnya, bongkar peralatan secara tepat.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku misalnya, keterampilan bertanding.
- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri misalnya, kemampuan membuat tari kreasi baru.

Dalam kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa, penulis akan mengevaluasi kemampuan kognitif, dimana kemampuan kognitif yang akan penulis amati meliputi 2 aspek yaitu, pengetahuan (C1), penerapan (C2). Berdasarkan uraian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang dicapai oleh siswa yang dinilai dari pengalaman yang didapat siswa pada saat belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

### **a. Faktor Internal**

Menurut Slameto (2013:54) menjelaskan bahwa “Faktor internal dibagi menjadi 3 faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan”.

#### **1) Faktor Jasmaniah**

Dalam faktor ini terdapat kesehatan dan cacat tubuh. Harus kita ketahui bahwa salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi tubuh yang kurang sehat atau bahkan cacat. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjaga.

#### **2) Faktor Psikologis**

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sekurang-kurangnya ada 7 faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis, yaitu faktor intelegens, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada tubuh dapat di lihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

### **b. Faktor Enternal**

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### 1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya. Dilihat dari penjelasan tersebut sudah sangat jelas bahwa faktor keluarga ini sangat mempengaruhi belajar siswa.

#### 2) Faktor Sekolah

Ada beberapa hal yang mencakup dari faktor sekolah ini, antara lain adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, alat pelajaran,waktu sekolah, standar pelajaran,keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

#### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstren yang juga mempengaruhi belajar siswa, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat,, mass media, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat,

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa tidak hanya dari guru yang mengajar secara otentik,



namun, faktor belajar siswa berasal dari dalam diri siswa juga. Yang meliputi faktor belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yang berasal dari diri siswa dan ekstrn berasal dari lingkungan siswa.

## 6. Pengertian Model

Menurut Kamus Bahasa Indonesiamodel adalah contoh, acuan, pola, ragam dan sebagainya dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Menurut Mils ( Agus Suprijono 2010:45) menyatakan “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem”.

Menurut (Mahmud Achmad 2008:1) “Model adalah representative dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan mempelajari fenomena system yang sebenarnya. Model merupakan tiruan dari suatu benda, system atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah”.

Menurut Sagala ( Fathurahman 2015:29) menyatakan “Model dipahami sebagai a) suatu tipe desain, b) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat langsung diamati. c) suatu system asumsi, data, inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau pariwisata. d) suatu desain yang disederhanakan dari suatu system kerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu desain yang tersusun secara sistematis untuk menghasilkan sesuatu.

## 7. Model Pembelajaran

Menurut Sofan Amri (2016:4) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan

situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Muhammad Fathurrohman (2015:29) “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih konkret, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Menurut Ngalimun (2016:24) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum (sebagai kerangka untuk belajar) ”.

Joyce dan Weil (1980:1) dalam Rusman (2014:2) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola untuk mencapai tujuan belajar dan juga sebagai pedoman bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran.

## **8. Model pembelajaran Take and Give**

Menurut Aris Shoimin dalam bukunya 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (2016:195) “Model pembelajaran take and give pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses pembelajaran menggunakan model take and give ini, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah kita miliki”.

Model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).

### **9. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Take and Give***

Menurut Aris Shoimin (2016:195) langkah-langkah Model Pembelajaran *Take and Give* adalah:

- a. Siapkan media yang terbuat dari kartu.
- b. Jelaskan materi sesuai TPK.
- c. Setiap siswa dibagi menjadi 6 kelompok terdiri 6 orang dan 2 kelompok terdiri 7 orang.
- d. Setiap kelompok diberi 3 kartu untuk dipelajari (dihafal) lebih kurang 5 menit. Kartu dibuat dengan ukuran  $\pm 10 \times 15$  cm sebanyak 18 kartu. Tiap kartu diberi soal yang menyangkut submateri sesuai dengan TPK.
- e. Posisi kelompok genap berhadapan dengan kelompok ganjil.
- f. Setiap kelompok memiliki 3 orang perwakilan yang pindah ke kelompok lain untuk memberikan informasi dari kelompok lain. Setelah selesai, perwakilan kelompok yang pindah tadi duduk di kelompoknya masing-masing. Dan menerima informasi dari teman kelompoknya.
- g. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*).
- h. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan pertanyaan kepada siswa yang tak sesuai dengan kartunya (atau orang lain)
- i. Guru dan siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan informasi yang didapat siswa dan memberi penguatan.
- j. Kesimpulan.

### **10. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give***

- a. **Kelebihan Model Pembelajaran *Take and Give***

Menurut Aris Shoimi (2016:195) kelebihan Model Pembelajaran *Take and Give* antara lain:

- 1) Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapat informasi dari guru dan peserta didik yang lain.
- 2) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi.
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.
- 4) Melatih kepekaan diri, melalui variasi perbedaan sikap tingkah laku selama bekerja sama.
- 5) Upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- 6) Meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat) harga diri dan sikap tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.

#### **b. Kekurangan Model Pembelajaran Take and Give**

Menurut Aris Shoimi (2016:195) kelebihan Model Pembelajaran *Take and Give* antara lain:

1. Pada saat mencari pasangan ditemukan ketidakberaturan, sebab adanya sebab adanya siswa yang lari sana-sini.
2. Bila informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat ( salah ) maka informasi yang diterima peserta didik yang lain pun jadi kurang tepat.
3. Adanya siswa yang ketemu dengan temannya bukannya membahas materi pada temannya kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **11. Hakikat Pembelajaran IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam)**

Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang dapat dirumuskan kebenarannya. Whitead ( Usman Samatowa 2016:1) menyatakan bahwa Sains dibentuk karena pertemuan 2 orde pertama didasarkan pada hasil observasi terhadap gejala fakta ( orde observasi) dan kedua didasarkan pada konsep-konsep kemanusiaan mengenai alam (orde konsepsional).

Nash (Usman Samatowa 2016:2) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengamati dunia ini dengan sifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lainnya sehingga, keseluruhan membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya”.

Menurut powler (Usman Samatowa 2016:3) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan sistematis artinya, pengetahuan ini tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan tidak hanya berlaku oleh seseorang saja dengan cara eksperimen yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten”.

Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2015:26) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan terjemahan dari kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu, *natural science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam jadi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disebut sebagai ilmu alam, ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya yang kebenarannya dapat dibuktikan dengan penelitian”.

## 12. Materi Pembelajaran

### Suhu dan Kalor

#### a. Pengertian Suhu

Suhu adalah besaran yang menyatakan ukuran derajat panas atau dinginya suatu benda. Sebagai contoh ketika kita meminum air dingin maka, kita rasakan ialah dingin. Ketika kita merebus air maka lama kelamaan air tersebut menjadi panas lalu

mendidih. Setelah itu, barulah kita bisa mengukur suhu dengan menggunakan alat pengukur suhu, yaitu thermometer.

### **b. Pengertian kalor**

Kalor merupakan bentuk energi yang berpindah karena adanya perubahan suhu. Secara alamiah, kalor berpindah dari benda suhu tinggi ke suhu rendah. Sebagai contoh, benda-benda membeku karena melepaskan kalor dan mencair karena menerima kalor. Ada 3 jenis kalor yaitu, kalor perpindahan konduksi, perpindahan konveksi dan perpindahan radiasi. Berikut penjelasannya.

#### **1) Perpindahan Kalor Secara Konduksi**

Konduksi adalah proses perpindahan panas melalui perantara. Namun, zat tersebut tidak ikut berpindah ataupun bergerak. Contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti, ketika membuat minuman panas, lalu kita mencelupkan sendok untuk mengaduk gulanya. Biarkan beberapa menit maka, sendok akan ikut panas. Panas yang mengalir dari air menuju sendok. Contoh lain ketika membakar besi, lama kelamaan besi akan ikut panas.



**Gambar : 2.2 Contoh Perpindahan Kalor Secara Konduksi**

#### **2) Perpindahan Kalor Secara Konveksi**

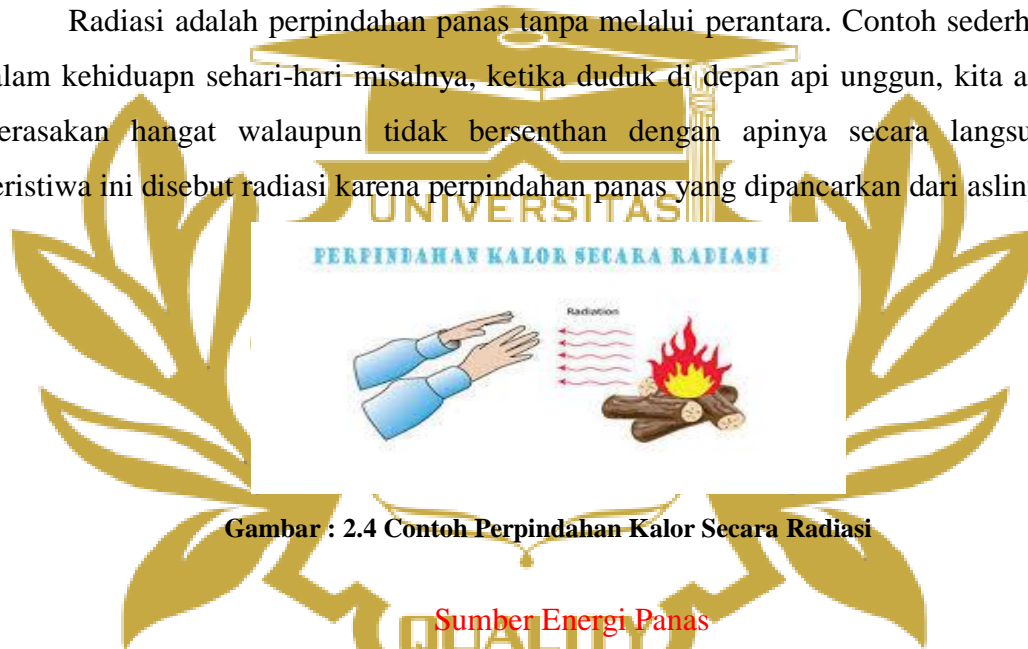
Konveksi adalah perpindahan panas yang mengalir melalui aliran zat. Contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari misalnya, proses mencairnya es batu yang dimasukkan ke dalam air panas. Panas pada air berpindah bersamaan dengan mengalirnya air panas ke es batu. Panas tersebut kemudian membuat es batunya menjadi meleleh.



Gambar : 2.3 Contoh Perpindahan Kalor Secara Konveksi

### 3) Perpindahan Kalor Secara Radiasi

Radiasi adalah perpindahan panas tanpa melalui perantara. Contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari misalnya, ketika duduk di depan api unggun, kita akan merasakan hangat walaupun tidak bersentuhan dengan apinya secara langsung. Peristiwa ini disebut radiasi karena perpindahan panas yang dipancarkan dari aslinya.



Gambar : 2.4 Contoh Perpindahan Kalor Secara Radiasi

#### Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam salah satunya ialah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan matahari . panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut fotosintesis. Makanan yang dihasilkan tumbuhan menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya termasuk manusia.

Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Dalam kehidupan sehari-hari, energi panas matahari dapat digunakan

mengeringkan padi setelah panen, mengeringkan garam ,mengeringkan ikan asin bahkan mengeringkan pakaian basah.

Cobalah kamu gosokkan tangan kamu selama 1 menit! Apa yang kamu rasakan ? sekarang ambillah mistar plastik! Kemudian gosokkan ke pakaian selama 2 menit, lalu sentuhlah permukaan mistar itu. Apa yang kamu rasakan?setelah kamu melakukan 2 kegiatan itu, apakah kamu merasakan panas ? energi panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara 2 benda. Pada kegiatan di atas dapat menimbulkan energi panas.

Energi panas juga dapat diperoleh dari api. Pada zaman dahulu, orangmendapatkan api dengan cara menggosokkan 2 buah batu yang kering sampai mengeluarkan percikan api. Selain itu, nenek moyang kita dulu menggunakan kayu kering lalu di gosok-gosok dengan tanah yang kering, karena dapat menghasilkan energi panas berupa api. Saat ini api mudah dihasilkan dari korek api.

### **13. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Suharsimi Arikunto dkk(2010:102), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelassecara bersamaan. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 3 kata yaitu;

- a. Penelitian ; menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaatdalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat yang penting bagi peneliti.
- b. Tindakan; menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas; dalam hal ini tidak terikat dalam pengertian ruang kelas, tetapi lebih spesifik seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dalam istilah kelas adalah sekelompok siswa yang



dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Arikunto dkk (2015:194) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menggunakan siklus atau aturan tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian atau pencermatan terhadap kegiatan belajar yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga untuk mengatasi permasalahan yang muncul tersebut terdapat upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar-mengajar, yang akan berdampak pada hasil pelajaran. Oleh sebab itu, dalam pelaporan PTK harus tampak adanya perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

#### **14. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:125) menjelaskan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah meningkatkan atau memperbarui praktek pembelajaran yang dilakukan guru. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran di kelas.

Kunandar (2013:63) mengungkapkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
- b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- c. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- d. Sebagai alat *training in- service* yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.

- e. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
- f. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi siswa.
- g. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- h. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- i. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

#### 15. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Zainal Aqib dkk (2016:7) menyatakan bahwa manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru sebagai berikut: a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran. b) Membantu guru berkembang secara profesional. c) Meningkatkan rasa percaya diri pada guru. d) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi siswa ialah untuk meningkatkan proses hasil belajar. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sekolah ialah dapat membantu sekolah untuk berkembang dengan adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

Menurut Zainal Aqib (2016:3) menyatakan “PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, yaitu dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, sebagai penelitian terapan, di samping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, guru juga tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Jadi, PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda, yaitu praktisi dan peneliti”.

## 16. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa oleh peneliti dengan cara menyusun strategi dan langkah-langkahtertentu agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pembelajaran itu dapat dilakukan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbale balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran. dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan guru dan siswa. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran digunakan alat penilaian yakni lembar observasi.

Hamzah dkk (2014:90) menyatakan bahwa "Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi peneliti. Observasi sangat sesuai yang digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok".

Lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengolahan pembelajaran yang diobservasi oleh observer. Ada 2 jenis observasi yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

### B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan, dalam keseluruhan proses pendidikan. Daalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dalam menggunakan satu model pembelajaran, tetapi harus sebaliknya. Dalam memilih model guru juga harus dapat menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibawa. Model yang diilih seharusnya dapat melibatkan seluruh peserta didik belajar yang baik.

Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran tercapai. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Jadi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka seorang pendidik harus mengolah

pembelajaran semenarik mungkin menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

Peningkatan Pembelajaran merupakan hal utama yang diinginkan dalam pendidikan. Untuk mencapai peningkatan itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran. Agar pembelajaran dapat meningkat guru harus membimbing siswa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur bidang studi yang dipelajari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala gejala alam beserta dengan isinya. penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa merupakan bentuk kreatif dalam mengajar.

Model *Take and Give* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menekankan pada memberi dan menerima pelajaran dan mencari pasangan masing-masing siswa untuk memberi dan menerima materi yang terdapat didalam kartu yang diberikan oleh siswa sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut menerima materi yang berbeda dengan teman pasangannya. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Tema 6 Subtema 1 Pelajaran 1 di SD Negeri 040544 Dolat Rayat.

### C. Hipotesis Tindakan

Untuk dapat digunakan sebagai pegangan dalam penelitian ini, maka perlu menentukan suatu penafsiran sebelumnya tentang hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Arikunto (2015: 45) menyatakan bahwa, “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah”.

Hipotesis umum dalam penelitian ini adalah : “Dengan menggunakan Model *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) kelas V Tema 6 Subtema 1 Pelajaran 1 di SD Negeri 040544 Dolat Rayat”.

#### D. Defenisi Operasional

Mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda maka, perlu didefenisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang, yang ditunjukkan dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (tingkah laku), dan psikomotorik ( keterampilan).
2. Mengajar dari adalah suatu kegiatan guru dalam menyampaikan, membimbing,menolong dan mengajari siswa dalam penyampaian informasi kepada peserta didk.
3. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang ditandai dengan adanya komunikasi untuk membantu peserta didik belajar dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan..
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah diadakan tes. Yang dinilai dari pengalaman yang didapat siswa pada saat belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2).
5. Model pembelajaran adalah suatu desain pembelajaran yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
6. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga sebagai pedoman bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran.
7. Model pembelajaran *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik mampu mengambil dan memberikan pelajaran dengan teman sebayanya (peserta didik lain).

8. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa atau fenomena dan penampakan alam yang terjadi di alam ini.
9. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian kegiatan belajar yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dilakukan langsung oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang muncul dan memperbaiki mutu proses belajar-mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

